



FAKTOR DETERMINAN PERILAKU CEK TEKANAN DARAH DI RUMAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Widyasanti Nurul Fadillah¹, Diyah Yulistika Handayani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹widyasantinf@gmail.com, ²dyulis75@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 8 Februari 2023

Disetujui : 19 Februari 2023

Dipublikasikan : 25 Maret 2023

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang gejalanya tidak dapat dideteksi secara signifikan yang dapat berakibat penderita mengalami keadaan yang buruk hingga berujung kematian. Pencegahan secara dini dapat dilakukan untuk menekan kemungkinan terjadinya suatu komplikasi. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu upaya seperti pengecekan tekanan darah di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor dominan perilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi kronis. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif observasional analitik cross sectional. Jumlah sample yang digunakan 88 warga dengan hipertensi kronis di Puskesmas Bentar Kabupaten Brebes. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terkait predisposisi, akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dan perilaku cek tekanan darah di rumah. Hasil uji korelasi Chi Square dengan perbandingan perilaku cek tekanan darah di rumah pada akses pelayanan (P-Value = 0,028 < 0,05), dukungan keluarga (P-Value = 0,049 < 0,05), Pendidikan (P-Value = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, serta pendidikan terhadap perilaku pengecekan tekanan darah di rumah.

Kata Kunci :
Hipertensi,
Faktor
Determinan,
Perilaku Cek
Tekanan
Darah,
Hipertensi
Kronis

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease whose symptoms cannot be detected significantly, which can result in sufferers experiencing a bad condition that leads to death. Early prevention can be done to reduce the possibility of a complication. To overcome this, it is necessary to have an effort such as checking blood pressure at home. This study aimed to identify the dominant factors for checking blood pressure at home in patients with chronic hypertension. The research used is descriptive quantitative observational analytic cross-sectional. The number of samples used was 88 residents with chronic hypertension at the Bentar Health Center, Brebes Regency. Data collection using a questionnaire related to predisposition, access to health services, family support, and blood pressure check behavior at home. The results of the Chi-Square correlation test with the comparison of blood pressure check behavior at home on service access (P-Value = 0.028 < 0.05), family support (P-Value = 0.049 < 0.05), Education (P-Value = 0.000 < 0.05). It can be concluded that there is a correlation between access to health services, family support, and education on checking blood pressure at home.

Keywords :
Hypertension,
Determinant
Factors, Blood
Pressure Check
Behavior,
Chronic
Hypertension

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular (PTM) adalah hipertensi. Hipertensi tergolong sebagai *silent killer diseases*, dimana penderita tidak sadar jika terserang penyakit tersebut jika tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah (Purnomo, 2018). Penyakit ini bersifat asimtomatik (tanpa gejala). Apabila dibiarkan tanpa adanya penanganan, lambat laun akan membuat kondisi semakin buruk hingga kematian (Hartono 2011). Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat orang meninggal sebanyak 17,5 juta akibat penyakit jantung setara dengan 3 dari 10 kematian saat tahun 2012. Sementara itu, menurut pembaruan statistik *American Heart Association* (AHA) 2017 menyatakan orang dewasa di Amerika Serikat dengan umur lebih dari 20 tahun memiliki prosentase usia 20 tahun diperkirakan 34,0%, menderita hipertensi (Oktarina et al., 2019).

Prevalensi hipertensi sebesar (33,4%), terdapat (31,0%) untuk laki-laki dan (35,4%) untuk perempuan (Riskesmas, 2018). Angka cakupan hipertensi bertambah dari 25,8% saat 2013, menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Hal ini membuat Indonesia menempati peringkat 8 dalam masalah hipertensi di Asia (Nina et al., 2021). Dilansir dari Profil Kesehatan Jawa Tengah (2019), hipertensi merupakan prosentase terbesar PTM lainnya yaitu 68,6% dari seluruh kasus PTM di Jawa Tengah. Angka kejadian 8.070.378 (30,4%) kasus dari keseluruhan penduduk (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, kejadian hipertensi di Brebes menunjukkan bahwa prevalensi 12.855 (42,96%) pada pria dan 18,328 (56,86%) pada wanita. Hasil penemuan seluruh kasus hipertensi di puskesmas Bentar Kecamatan Salem Brebes tahun 2018 sebanyak 645 kejadian, 787 tahun 2019 kejadian, dan tahun 2020 sebanyak 1.080 kejadian. Data ini menunjukkan jumlah kasus hipertensi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Perilaku manajemen tekanan darah di rumah telah menjadi metode yang menarik dan banyak digunakan untuk menilai kontrol tekanan darah pada pasien. Pemantauan tekanan darah bertujuan untuk memantau kondisi tekanan darah agar tidak terjadi tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol meningkatkan risiko komplikasi. Manajemen tekanan darah direncanakan dalam kegiatan sehari-hari bagi penderita hipertensi (Putri, Elki, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yang L, dkk (2016) di China Selatan memperoleh hasil bahwa umur termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kesadaran pemeriksaan tekanan darah seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah di fasilitas kesehatan.

Hasil studi pendahuluan pada 10 orang penderita hipertensi dengan perilaku pemantauan tekanan darah di rumah, dihasilkan adanya motivasi untuk melakukan pemantauan tekanan darah di rumah untuk menjaga stabilitas tekanan darah, supaya mengetahui nilai tekanan darahnya sehingga pasien tidak terlalu khawatir, jika cemas bisa dilakukan pengecekan secara ulang sekitar 15 menit setelah pengecekan pertama. Jika hasilnya tinggi (tidak normal) pasien segera minum obat antihipertensi yang dianjurkan dokter, tetapi jika tekanan darahnya tetap tinggi setelah minum obat pasien melakukan konsultasi ke dokter/ke pelayanan kesehatan. Terdapat juga dukungan keluarga seperti mengingatkan minum obat, mengurangi faktor resiko untuk mengurangi tekanan darah, menjaga pola makan, dan juga ikut serta dalam pemantauan tekanan darah dirumah setiap pagi sebelum beraktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor

yang paling dominan Determinan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Tempat penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Waktu pelaksanaan dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 88 penderita hipertensi. Pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner dengan uji *Uji square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------------------|-----------|----------------|
| Usia | | |
| < 46 tahun | 5 | 5,7 |
| 46-50 tahun | 20 | 22,7 |
| 51-55 tahun | 20 | 22,7 |
| > 55 tahun | 43 | 48,9 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 41 | 46,6 |
| Perempuan | 47 | 53,4 |
| Penghasilan per Bulan (UMR) | | |
| < Rp. 1.900.000 | 47 | 53,4 |
| ≥ Rp. 1.900.000 | 41 | 46,6 |
| Total | 88 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, deskripsi karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, dan penghasilan per bulan dari 88 responden didapatkan mayoritas responden berusia adalah > 55 tahun sebanyak 43 orang (48,9%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 47 orang (53,4%), dan berpenghasilan per bulan responden mayoritas adalah < Rp 1.900.000,-.

Tabel 2 Variabel Penelitian

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------------|-----------|----------------|
| Pendidikan | | |
| SD-SMP | 24 | 27,3 |
| SMA/SMK- Perguruan Tinggi | 64 | 72,7 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 61 | 69,3 |
| Tidak baik | 27 | 30,7 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 21 | 23,9 |
| Wiraswasta | 10 | 11,4 |
| Wirausaha | 15 | 17,0 |
| Buruh tani | 24 | 27,3 |
| Tidak bekerja | 18 | 20,5 |
| Akses Pelayanan Kesehatan | | |

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| Mudah | 53 | 60,2 |
| Sulit | 35 | 39,8 |
| Dukungan Keluarga | | |
| Baik | 51 | 58,0 |
| Tidak baik | 37 | 42,0 |
| Perilaku Cek Tekanan Darah | | |
| Melakukan | 55 | 62,5 |
| Tidak melakukan | 33 | 37,5 |
| Total | 88 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, deskripsi variabel penelitian terdiri dari pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga dari 88 responden didapatkan mayoritas responden berpendidikan adalah SMA/SMK-Perguruan Tinggi sebanyak 64 orang (72,7%), pengetahuan kategori baik sebanyak 61 orang (69,3%), pekerjaan adalah buruh tani sebanyak 24 orang (27,3%), akses pelayanan kesehatan kategori mudah sebanyak 53 orang (60,2%), dukungan keluarga kategori baik sebanyak 51 orang (58%), dan perilaku cek tekanan darah di rumah kategori melakukan sebanyak 55 orang (62,5%).

Tabel 3 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

| Pendidikan | Perilaku Cek Tekanan Darah | | Total | OR/p Value |
|--------------------------|----------------------------|-----------------|----------|-------------|
| | Melakukan | Tidak Melakukan | | |
| SD-SMP | 1 (15%) | 23 (9%) | 24 (24%) | 0,008/0,000 |
| SMA/SMK-Perguruan Tinggi | 54 (40%) | 10 (24%) | 64 (64%) | |
| Total | 55 (55%) | 33 (33%) | 88(88%) | |

Tabel 3 di atas, dari 88 penderita hipertensi menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki pendidikan SMA/SMK-Perguruan Tinggi dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 54 orang (40%), dan pendidikan SD-SMP dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori tidak melakukan sebanyak 23 orang (9%).

Hasil analisis uji korelasi *Chi Square* pada Tabel 4.3., didapatkan nilai *p value* (0,000) < 0,05 maka H_a diterima, berarti ada hubungan pendidikan dengan perilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi. Nilai OR = 0,008 artinya penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang baik berpeluang 0,008 kali untuk berperilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

| Pengetahuan | Perilaku Cek Tekanan Darah | | Total | OR/p Value |
|-------------|----------------------------|-----------------|----------|--------------|
| | Melakukan | Tidak Melakukan | | |
| Baik | 48 (38,1%) | 13 (22,9%) | 61 (61%) | 10,549/0,000 |
| Tidak Baik | 7 (16,9%) | 20 (10,1%) | 27 (27%) | |
| Total | 55 (55%) | 33 (33%) | 88(88%) | |

Tabel 4 di atas, dari 88 penderita hipertensi menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki pengetahuan kategori baik dengan perilaku cek darah di rumah

berkategori melakukan sebanyak 48 orang (38,1%) sedangkan pengetahuan kategori tidak baik dengan perilaku cek darah di rumah berkategori tidak melakukan sebanyak 20 orang (10,1%). Hasil uji korelasi *Chi Square* didapatkan bahwa nilai *p value* (0,000) < 0,05 maka H_a diterima, berarti ada hubungan pendidikan dengan perilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi.

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

| Pekerjaan | Perilaku Cek Tekanan Darah | | Total | OR/p Value |
|---------------|----------------------------|-----------------|----------|-------------|
| | Melakukan | Tidak Melakukan | | |
| PNS | 19 (13,1%) | 2 (7,9%) | 21 (21%) | 0,049/0,000 |
| Wiraswasta | 6 (6,3%) | 4 (3,8%) | 10 (10%) | |
| Wirausaha | 8 (9,4%) | 7 (5,6%) | 15 (15%) | |
| Buruh Tani | 12 (15%) | 12 (9%) | 24 (24%) | |
| Tidak Bekerja | 10 (11,3%) | 8 (6,8%) | 18 (18%) | |
| Total | 55 (55%) | 33 (33%) | 88 (88%) | |

Tabel 5 di atas, dari 88 penderita hipertensi menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki pekerjaan kategori PNS dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 19 orang (13,1%), pekerjaan kategori wiraswasta dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 6 orang (6,3%), pekerjaan kategori wirausaha dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 8 orang (9,4%), pekerjaan kategori buruh tani dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 12 orang (15%), pekerjaan kategori tidak bekerja dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 10 orang (11,3%).

Hasil uji korelasi *Chi Square* (Tabel 5) didapatkan bahwa nilai *p value* (0,049) < 0,05 maka H_a diterima, berarti ada hubungan pekerjaan dengan perilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi.

Tabel 6 Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

| Akses Pelayanan Kesehatan | Perilaku Cek Tekanan Darah | | Total | OR/p Value |
|---------------------------|----------------------------|-----------------|----------|-------------|
| | Melakukan | Tidak Melakukan | | |
| Mudah | 38 (33,1%) | 15 (19,9%) | 53 (53%) | 2,682/0,028 |
| Sulit | 17 (21,9%) | 18 (13,1%) | 35 (33%) | |
| Total | 55 (55%) | 33 (33%) | 88(88%) | |

Tabel 6 di atas, dari 88 penderita hipertensi menunjukkan bahwa penderita hipertensi mendapatkan akses pelayanan kesehatan kategori mudah dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 38 orang (33,1%) sedangkan mendapatkan akses pelayanan kesehatan kategori sulit dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori tidak melakukan sebanyak 18 orang (13,1%).

Hasil uji korelasi *Chi Square* didapatkan bahwa nilai *p value* (0,028) < 0,05 maka H_a diterima, berarti ada hubungan akses pelayanan kesehatan dengan perilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi. Nilai OR = 2,682 artinya penderita hipertensi yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang mudah berpeluang 2,682 kali untuk berperilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

| Dukungan Keluarga | Perilaku Cek Tekanan Darah | | Total | OR/p Value |
|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|-------------|
| | Melakukan | Tidak Melakukan | | |
| Baik | 37 (31,9%) | 14 (19,1%) | 51 (51%) | 2,790/0,022 |
| Tidak Baik | 18 (23,1%) | 19 (13,9%) | 37 (37%) | |
| Total | 55 (55%) | 33 (33%) | 88(88%) | |

Tabel 7 di atas, dari 88 penderita hipertensi menunjukkan bahwa penderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga kategori baik dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori melakukan sebanyak 37 orang (31,9%), sedangkan mendapatkan dukungan keluarga kategori tidak baik dengan perilaku cek tekanan darah di rumah berkategori tidak melakukan sebesar 19 orang (13,9%).

Hasil analisis uji korelasi *Chi Square* didapatkan bahwa nilai *p value* (0,022) < 0,05 maka H_0 diterima, berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi. Nilai OR = 2,790 artinya penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik berpeluang 2,790 kali untuk berperilaku cek tekanan darah di rumah pada penderita hipertensi.

Tabel 8 Faktor Determinan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

| Variabel | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|--|-------|--------|---------------------|--------|
| | | | Lower | Upper |
| Pendidikan* Perilaku cek darah di rumah | 0,999 | 0,000 | 0,000 | - |
| Pengetahuan* Perilaku cek darah di rumah | 0,999 | 0,000 | 0,000 | - |
| Pekerjaan* Perilaku cek darah di rumah | 0,345 | 0,767 | 0,442 | 1.330 |
| Kesehatan* Perilaku cek darah di rumah | 0,206 | 2,700 | 0,579 | 12.580 |
| Dukungan Kelurga*Perilaku cek darah di rumah | 0,162 | 2,649 | 0,676 | 10.385 |

Tabel 8 di atas, hasil uji regresi logistik didapatkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap perilaku cek tekanan darah di rumah adalah pendidikan dan pengetahuan dengan nilai *p value* (0,000) < 0,05. Nilai EXP (B) atau ODDS RATIO (OR).

Pembahasan

Deskripsi Karakteristik Responden

Seiring bertambahnya usia, tekanan darah akibat elastisitas dinding pembuluh darah akan mengalami penurunan. Sebagian besar tekanan darah tinggi terjadi di atas usia 65 tahun. Sebelum usia 55 tahun, tekanan darah laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Setelah usia 65 tahun, tekanan darah perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Risiko hipertensi menjadi meningkat seiring bertambahnya usia (Wijayanto & Priyono, 2014).

Penelitian Roesmono *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa responden yang telah di survei didapatkan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sebagian besar perempuan yang diteliti memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi daripada laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Song *et al.*, (2016) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi sekitar 69,1% pada pria dan 58% pada wanita.

Didukung oleh penelitian Maswibowo *et al.*, (2018) mayoritas responden berusia 56-61 tahun sebesar 13 orang (26%); jenis kelamin perempuan sebesar 32 orang (64%). Penelitian oleh Roesmono *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa wanita yang disurvei memiliki risiko lebih tinggi dan lebih rentan terhadap hipertensi dibandingkan pria.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat pendidikan tinggi, pengetahuan baik, pekerjaan rendah, mudah akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga baik lebih banyak melakukan kontrol tekanan darah dibanding tingkat pendidikan rendah, pengetahuan tidak baik, pekerjaan tinggi, sulit akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga tidak baik.

Pendidikan, pengetahuan, akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga berpengaruh seseorang berperilaku cek tekanan darah di rumah yang sangat menerima informasi kesehatan yang baik tentang pentingnya perilaku cek tekanan darah untuk mencegah komplikasi dari hipertensi dan membutuhkan fasilitas kesehatan untuk berobat. Pekerjaan rendah melakukan perilaku cek tekanan darah di rumah, dimungkinkan mereka mendapatkan informasi kesehatan pentingnya perilaku cek tekanan darah dari keluarga, media massa (TV/radio/internet/lainnya) atau petugas kesehatan saat berobat ke fasilitas kesehatan.

Didukung oleh penelitian dari Roesmono *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah lebih cenderung memiliki kontrol tekanan darah yang buruk daripada tingkat pendidikan tinggi. Hal ini karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, tingginya tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang, maka makin besar kemungkinan mereka membutuhkan pusat layanan medis untuk perawatan untuk diri sendiri dan keluarga. Semakin tinggi pendidikan mereka, semakin mudah mereka mendapat informasi tentang dunia medis, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

Hipertensi cenderung tinggi pada orang dengan pendidikan rendah dan menurun dengan meningkatnya pendidikan. Tingginya risiko hipertensi pada orang yang tidak berpendidikan dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan seseorang, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan kesulitan atau keterlambatan dalam menerima informasi (saran) dari petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku hidup sehat (Anggara & Prayitno, 2013).

Menurut Wijayanti, (2017), pendidikan merupakan suatu kegiatan atau pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan tertentu agar tujuan pendidikan dapat mandiri. Penelitian Sunarti & Patimah, (2019) menemukan hubungan yang signifikan antara edukasi pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

Pengetahuan merupakan produk informasi, yang mana ketika informasi dianalisis, diproses, dan disusun pada tempatnya, maka muncullah pengetahuan (Sunarti & Patimah, 2019). Pengetahuan memberikan informasi kepada orang yang mempelajarinya. Jika diterapkan dalam kehidupan akan membawa perubahan sikap tingkah laku dan perilaku hidup sehat pada penderita hipertensi (Prabaadzmaajah, 2021).

Beberapa hal terkait pengetahuan yang harus diketahui oleh pasien meliputi pemahaman, gejala, faktor risiko, gaya hidup dan pentingnya melanjutkan pengobatan yang jangka panjang, serta bahaya yang mungkin timbul jika tidak meminum obat (Rodiyyah & Tohri, 2020). Pengetahuan pribadi tentang hipertensi dapat membantu upaya pengendalian hipertensi, karena individu yang berpengetahuan lebih mungkin untuk sering mengunjungi fasilitas medis dan mematuhi pengobatan antihipertensi (Maswibowo *et al.*, 2018).

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah mengalami peningkatan lebih dari normal karena pemicu, tanpa gejala khusus tetapi dapat menyebabkan komplikasi (Suoth *et al.*, 2014). Stres juga bisa disebabkan oleh faktor pekerjaan. Saat seseorang mengalami stres, maka tubuh akan mengeluarkan hormon adrenalin sehingga menaikkan tensi darah karena penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) dan denyut jantung yang meningkat. Jika stres berkepanjangan, tekanan darah akan tetap tinggi, maka orang tersebut akan mengalami hipertensi (Suoth *et al.*, 2014).

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

Terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi dipengaruhi oleh upaya seseorang dalam menjaga tekanan darahnya dalam batas yang normal untuk menghindari komplikasi (Emiliana *et al.*, 2021). Jarak yang masih terjangkau dan adanya transportasi menjadikan pasien memiliki keinginan dan kemauan untuk berobat hipertensi. Di sisi lain, jarak yang jauh dan transportasi yang tidak terjangkau ke fasilitas pelayanan kesehatan atau puskesmas membuat pasien enggan berobat, yang juga mempertimbangkan waktu dan biaya yang nantinya harus dikeluarkan pasien untuk pengobatan (Emiliana, *et al.*, 2021).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

Menurut Prabaadzmaah, (2021) bentuk dukungan mampu memberi bantuan penderita hipertensi dalam membangun harga dirinya sehingga penderita hipertensi mampu menjalani kehidupan yang baik, perlu adanya kemauan penderita hipertensi agar melihat hidup menjadi suatu harapan dan sikap positif terhadap masalah yang mereka alami selama menderita hipertensi.

Herlinah *et al.*, (2013) didalam penelitiannya mengemukakan bahwa pasien penderita hipertensi dengan dukungan informasi keluarga yang efektif 6,7 kali lebih mungkin mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga kesehatannya daripada pasien dengan tekanan darah tinggi yang tidak mendapat dukungan informasi keluarga. Aspek dukungan informasi antara lain memberikan informasi keluarga, nasehat serta bimbingan kepada anggota keluarga penderita hipertensi.

Faktor Determinan Perilaku Cek Tekanan Darah di Rumah Pada Penderita Hipertensi

Penelitian oleh Roesmono *et al.*, (2017), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap pengetahuan hipertensi. Tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan memiliki pengetahuan hipertensi yang banyak, sebaliknya jika

tingkat pendidikan seseorang rendah maka pengetahuan hipertensi yang diketahuinya rendah pula.

KESIMPULAN

Didapatkan identifikasi dari hasil penelitian kejadian anemia sedang sebanyak 41 responden (70,7%), kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 51 responden (87,9 %) dan kualitas tidur buruk sebanyak 33 responden (56,9 %). Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dimana nilai *p value*: 0,019 yang lebih kecil dari nilai α 0,05. Kemudian terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan kualitas tidur dimana nilai *p value*: 0,012 yang lebih kecil dari nilai α 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara FHD. dan Prayitno, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. *Textbook of Diabetes: Fourth Edition*, 5(1), 575–598. <https://doi.org/10.1002/9781444324808.ch36>
- Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1, 224–232.
- Es, R., & Tohri, T. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2020 Relationship between Knowledge Level and Blood Pressure Control in Hypertension at Garuda Bandung Health Center in 2020*. 10(2), 68–82.
- Herlinah, L., Wiarsih, W., Rekawati, E., Kunci: Keluarga, K., Hubungan, H., Keluarga, D., Perilaku, D., Dalam, L., & Hipertensi, P. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), 108115.
- Nina, N., Calisane, P., & Lindayani, L. (2021). Pengaruh Intervensi Self-Management terhadap Self- Care dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Risenologi*, 2018(September), 24–30.
- Oktarina, E., Haqiqi, H., & Afrianti, E. (2019). Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Pasien Hipertensi Terhadap Perawatan Dirinya di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. *NERS Jurnal Keperawatan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.25077/njk.14.1.1-10.2018>
- Prabaadzmajah. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kabupaten Malang*.
- Purnomo, R. D. (2018). *Efektifitas Masase Dan Terapi Latihan Fleksibilitas Terhadap Pemulihan Rasa Nyeri Dan Kelentukan Extremitas Bawah Pada Kiper Futsal*. 1(1), 1–135.
- Putri, Elki, S. (2020). Strategis Untuk Mengoptimalkan Manajemen Diri Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11, 22–29.

- Rhaina Dhifaa Maswibowo; Widi Raharjo; Mistika Zakiah Intisari, & Latar. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Gang Sehat Pontianak 2018*.
- Roesmono, B. (2017). *Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi*. 6, 70–75.
- Song, L., Shen, L., Li, H., Liu, B., Zheng, X., Liang, Y., Yuan, J., & Wang, Y. (2016). Height and prevalence of hypertension in a middle-aged and older Chinese population. *Scientific Reports*, 6(December). <https://doi.org/10.1038/srep39480>
- Sunarti, N., & Patimah, I. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut*. 1(3), 7–11.
- Suoth, M., Bidjuni, H., & Malara, R. (2014). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(1), 105951.
- Wijayanti. (2017). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Dengan Dukungan Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. In *Advanced Drug Delivery Reviews* (Vol. 135, Issue January 2006). STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Wijayanto, W., & dan Prijono Satyabakti. (2014). Dengan Keteraturan Kunjungan Penderita Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 24–33.